

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2020)

Suhesti Ningsih¹⁾, Wikan Budi Utami²⁾, Andifa Rozaq Hidayatullah,³⁾ Laras Dwi Novianti⁴⁾
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
E-mail: hesti.hegi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze gross profit, operating profit and net profit in predicting future cash flows in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2018-2020 period. Sampling using purposive sampling with time series data in order to obtain a sample of 84. The data method in this study used descriptive statistics test, classical assumption test and hypothesis testing with F test, t test and R test. F test results obtained a significance value of $0,00 < 0,05$ then the model is feasible to use, this means that all independent variables have an effect on the dependent variable. From the results of the hypothesis test, namely the t test, it shows that the gross profit variable has an effect on predicting cash flows, this is evidenced by the significance value of $0,00 < 0,05$. The operating profit and net income variables have a significance value greater than 0.05, namely 0.425 and 0.60, thus it can be concluded that operating income and net income have no effect in predicting future cash flows. From the results of the R test, the adjusted R square value is 0.426 or 42.6%. This shows that the variables of gross profit, operating profit, and net profit simultaneously have an effect on predicting future cash flows by 42.6%. While the remaining 58.4% is influenced by other factors outside the study.

Key words : *consumer goods industry sector, Gross profit, operating profit, net profit, cash flow,*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Laba dapat dilihat di salah satu laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laba mempunyai informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Pada umumnya calon investor selain tertarik untuk menganalisis dan memprediksi perolehan laba yang merupakan hasil kinerja manajemen juga menganalisis dan prediksi arus kas di

masa yang akan datang. Analisis arus kas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas dari kinerja suatu perusahaan, dan dapat memberikan gambaran dalam pembayaran kredit jangka pendek.

Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar pada kas atau dapat disebut dengan setara kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas. Informasi arus kas juga membantu dalam penilaian terhadap kualitas laba serta ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan. Selain itu, informasi dari arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang di dasarkan informasi tersebut lebih berarti.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi pada perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu yang berjalan dengan cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Setara kas merupakan investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Laporan keuangan yang dapat dipakai dalam mengupayakan analisis arus kas di masa depan adalah dengan menggunakan laporan/ikhtisar laba rugi yang lengkap dan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen pokok, yaitu: laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Beberapa penelitian tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang sudah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019) membuktikan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh pada arus kas di masa yang akan datang, sedangkan laba operasi tidak memiliki pengaruh pada arus kas di masa yang akan datang.

Hasil penelitian Cerniati dan Hasan (2020) menunjukkan terdapat dari uji parsial yang dilakukan dalam memprediksi arus kas masa mendatang, menunjukkan bahwa yang memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang adalah laba kotor dibanding laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan (uji f) ketiga laba yaitu laba kotor, laba usaha, dan laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa berikutnya.. Koeswardhana (2020) membuktikan bahwa laba kotor dan tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang, sedangkan laba operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok pada masyarakat. Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi cukup diminati oleh investor karena telah di buktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama di topang oleh sektor konsumen yang tumbuh 28%. Industri barang konsumsi dapat menjadi salah satu sektor industri yang cukup menarik, di Indonesia

dikarenakan seluruh produk yang diproduksi selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. industri barang konsumsi menghasilkan suatu produk yang sifatnya konsumtif dan di sukai oleh seluruh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

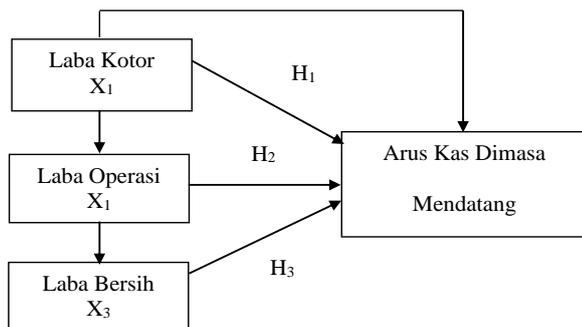
Laba kotor adalah merupakan selisih antara pendapatan penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Laba kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produk selama satu periode akuntansi (Fatimah, 2020). Laba kotor merupakan langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi bertahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan. Dimana penjualan yang bersifat kredit dapat menunjukkan adanya kemungkinan kas yang masuk yang akan di terima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan beban operasi yang terdiri dari beban penjualan/usaha dan administrasi, atau laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasi menurut Ainiyah (2018) dalam Fatimah (2020) merupakan semua pendapatan dan beban serta laba yang diperoleh dan kerugian yang didapat dari transaksi yang berkaitan dengan aktivitas di luar pokok penjualan. Dari hasil laba operasi dapat diketahui perhitungan pendapatan dapat dikurangkan dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti contoh beban iklan, beban gaji, beban administrasi, penyusutan dan lainlain. Di mana, jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga akan mengakibatkan menurunnya penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan.

Laba bersih merupakan selisih antara laba operasi dengan pendapatan lain-lain dan beban lain-lain yang di laporkan selama periode akuntansi. Menurut Iskandar (2019) laba bersih berupa suatu angka yang bersifat akrual yang berupa laba kotor di tambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban-beban lain-lain. Pelaporan laba bersih dapat mempengaruhi prediksi pada arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak.

Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar pada kas atau dapat disebut dengan setara kas. Laporan arus kas menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas. Informasi arus kas juga membantu dalam penilaian terhadap kualitas laba serta ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan. Selain itu, informasi dari arus kas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang di dasarkan informasi tersebut lebih berarti

Dari uraian diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut..



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diaas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
- H₂ : Laba operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
- H₃ : Laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

2. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan jumlah 42 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi, jika populasinya besar dan tidak memungkinkan untuk mensurvei seluruh populasi, seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka survei dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* ditarik 28 sampel.

2.1 Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif (data yang disajikan dalam bentuk angka-angka) dengan metode pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono;2016).

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di BEI pada periode 2018-2020.

2.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)
 - Variabel Laba Kotor (X1), Laba Operasi (X2), Laba Bersih (X3).
2. Variabel Dependen (Y)

Arus kas Di Masa Mendatang.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji Statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas (Sugiyono;2016).

a. Uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik berupa uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

1). Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang di dapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya.

2). Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah nilai D-W yang besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. Apabila nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Terjadinya autokorelasi positif apabila nilai D-W kecil atau di bawah negatif 2.

3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Gozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai

Varian Inflation Factor (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF adalah:

- Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* adalah:

- Nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

4). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dengan melihat pola gambar *scatterplots*. Jika di ketahui bahwa titik-titik tersebut membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Penguji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan ujiregresi linier berganda, uji F, uji t dan uji R.

1). Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2016)

$$\text{Rumus: } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_1 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Arus Kas

B = Koefisien Regresi

X1 = Laba Kotor

X2 = Laba Operasi

X3 = Laba Bersih

a = Konstanta

ε = Standar Error

2). Uji F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir

nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan dua arah dengan tingkat keyakinan (confident level) 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (degree of random) $n-k-1$ kemudian F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima, jika F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif di terima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3). Uji t (parsial)

Uji statistik t di lakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali 2018).

Analisis regresi secara *univariate* dengan menggunakan metode t test dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji t (uji parsial) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Pengujian ini di lakukan dengan melihat probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4). Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 suatu persamaan regresi atau mendekati 1, maka hasil persamaan regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, oleh karena itu di gunakan *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas di tambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil dari Uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

	Unstandardize d Residual
N	84
Normal Parameters ^a Mean	0,0000000
Std. Deviation	485076.435
Most Extreme Differences	Absolute 0,112 Positive 0,096 Negative -0,112
Kolmogorov-Smirnov Z	1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,246

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa masing-masing dari item pernyataan penelitian memiliki hasil koefisien alpha $> 0,246$, dengan demikian data dinyatakan reliabel atau layak juga untuk dijadikan sebagai data penelitian uji analisis regresi berganda.

b. Uji Multikolinearitas

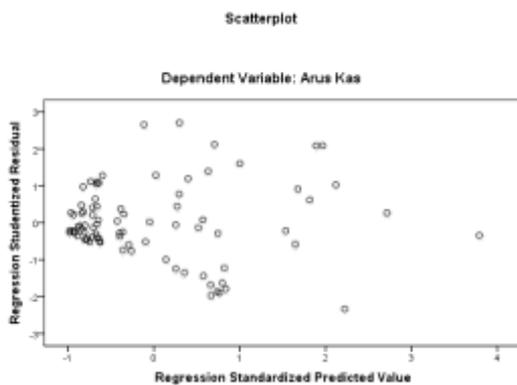
Tabel 2. Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Laba Kotor	0,450	2,222
Laba Operasi	0,160	6,245
Laba Bersih	0,204	4,893

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah di uji Multikolinieritas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi berganda.

c. Uji heteroskedastisitas



Gambar 3.1 hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data tidak mengumpul di sekitar angka 0, dan tidak mengumpul di atas atau di bawah saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,669 ^a	0,447	0,426	391.481,16794	1,830

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai DW adalah 1,830 angka tersebut terletak di antara angka -2 dan +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	57062.284	50029.948
Laba kotor	0,379	.065
Laba operasi	-0,229	.286
Laba bersih	0,158	.304

Sumber : Hasil olah data tahun 2022

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 57062.284 + 0,379X_1 - 0,229X_2 + 0,158X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- ✓ Konstanta (a)
Artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 57.062,284.
- ✓ Laba kotor (X1) terhadap arus kas mendatang (Y)
Nilai koefisien laba kotor 0,379 yang berarti jika laba kotor naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan arus kas sebesar 0,379 satuan dan sebaliknya.
- ✓ Laba operasi (X2) terhadap arus kas mendatang (Y)
Nilai koefisien laba operasi -0,229 koefisien bersifat negatif, yang artinya jika laba operasi naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan arus kas sebesar 0,229 satuan dan sebaliknya
- ✓ Laba bersih (X3) terhadap arus kas mendatang (Y)
Nilai koefisien laba bersih 0,158 yang berarti jika laba bersih naik sebesar satu

satuan maka akan menyebabkan kenaikan arus kas sebesar 0,158 satuan dan sebaliknya.

b. Uji F

Tabel 5 Hasil uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	P value	Ket
1	21,307	2,734	0,000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 21,307 dan F_{tabel} sebesar 2,72 yang artinya F_{hitung} > F_{tabel}. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu arus kas mendatang.

c. Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

Varia bel	t _{hitung}	t _{tabel}	P Value	Ket
(X1)	5,82	1,66	0,000	Berpengaruh
(X2)	0,802	1,66	0,425	Tdk Berpengaruh
(X3)	0,52	1,66	0,604	Tdk Berpengaruh

Sumber: Data yang diolah, 2022

a. Pengaruh laba kotor (X₁) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,828 nilai t_{tabel} sebesar 1,667 maka nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Nilai sigifikansi t adalah 0,000 < 0,05 yang berarti laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang (H₁ di terima).

b. Pengaruh laba operasi (X₂) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas didapat t_{hitung} negatif 0,802 nilai t_{tabel} sebesar 1,667 maka nilai t_{hitung} < t_{tabel}. Nilai sigifikansi t adalah 0,425 > 0,05 yang berarti laba operasi tidak berpengaruh

signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang (H₂ di tolak).

c. Pengaruh laba bersih (X₃) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil uji t di atas, didapat nilai t_{hitung} 0,521 nilai t_{tabel} sebesar 1,667 maka nilai t_{hitung} < t_{tabel}. Nilai sigifikansi t adalah 0,604 > 0,05 yang berarti laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang (H₃ di tolak).

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,669 ^a	0,447	0,426

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*, diketahui nilai *Adjusted R²* = 0,426. Nilai tersebut setara dengan 42,6%. Hal ini berarti variabel independen seperti laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu arus kas mendatang sebesar 42,6%. Sisanya 57,4 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

3.2.Pembahasan

Penelitian ini melakukan pengujian analisis pengaruh terhadap faktor-faktor dalam memprediksi arus kas mendatang di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2018-2020. Sesuai hasil uji yang terlaksana diperoleh hasil kesimpulan, yaitu :

1. Pengaruh laba kotor (X₁) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditulis peneliti. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019), dan Lusiana dkk (2020) menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Koeswardhana (2020) dan Fatimah (2020) menyatakan laba kotor tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Karena dalam laba kotor pendapatan bersumber dari penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit menghasilkan kas masuk di masa mendatang atau pada periode mendatang yang akan di terima oleh perusahaan. Yang artinya, laba kotor dapat di jadikan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2. Pengaruh laba operasi (X2) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di tulis peneliti. Berdasarkan nilai signifikansi yang di dapat sebesar $0,425 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019) dan Lusiana dkk (2020) menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Koeswardhana (2020) dan Fatimah (2020) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas mendatang.

Laba operasi disusun paling awal saat penyusunan laporan arus kas, meskipun perusahaan besar memiliki laba operasi yang besar namun tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan membiayai kegiatan operasionalnya, tergantung bagaimana perusahaan menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan, apabila ketiga aktivitas ini menciptakan jumlah arus kas keluar yang besar bahkan melebihi laba yang bersih yang di dapat maka perusahaan sebenarnya mengalami kerugian atau tidak dapat beroperasi dengan baik. Selain itu, pada 28 perusahaan sektor industri barang konsumsi terdapatnya variasi laba operasi perusahaan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena, perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban pokok penjualan perusahaan.

3. Pengaruh laba bersih (X3) dalam memprediksi arus kas mendatang (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Berdasarkan nilai signifikansi $0,604 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di tulis peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fatimah (2020) dan Lusiana dkk (2020) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan (2015), Alamsyah dan Askandar (2019) dan Koeswardhana (2020) menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang.

Laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang,

karena dalam laba bersih memperhitungkan besarnya nilai pajak. Perhitungan pajak sendiri sulit untuk di prediksi karena adanya aturan yang berubah-ubah atau adanya koreksi fiskal yang di lakukan oleh pihak pajak yang mengakibatkan nilai laba bersih sulit untuk di jadikan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang, hal ini berdasarkan hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang, hal ini berdasarkan hasil uji t yang di dapat sebesar $0,425 > 0,05$.
3. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas mendatang, hal ini berdasarkan hasil uji t sebesar $0,604 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat nilai *adjusted R square* sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu arus kas mendatang sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya sebesar 58,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang di luar penelitian.

5. REFERENSI

- Ainiyah, N. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*.
- Alifatur Akbar Alamsyah, Noor Shodiq Askandar. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *E-JRA*, 53-64.
- Cerniati, C., & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *ENTRIES*, 2(2), 204-222.
- Fatimah. (2020). Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 219-232.
- Fira Lusiana, Dr. Syamsuri Rahim, Nurafifah Ibrahim. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen Akrua Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *CESJ: Center of Economic Student Journal*, 1-19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diambil kembali dari www.idx.co.id.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 41-48.
- Ramadhan, J. S. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang (The Influence Of Gross Profit, Operating Income, And Net Income In Predicting Future Cash Flow). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, 1-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.